

## Nemaighooku kaomponano welo afoguru wamba Inggris (t002)

*Teks ini ditulis oleh La Ode Abdul Fattah (1950-2008), seorang guru bahasa Inggris yang lahir di Raha. Orang tuanya berasal dari Loghia. Pak Fattah menulis teks ini pada tahun 1985. Beliau sangat membantu kami dalam proses belajar dan meneliti bahasa Muna. Pada foto ini kelihatan Pak Fattah bersama ibu Lydia van den Berg, di rumah La Ode Bolonene di Raha, tempat tinggal kami pada tahun 1985-1986.*



Taghu seriwu siuma moghono fitu fulu totolu atandamo afoguru wamba Inggris. Paka-paka afoguru wamba Inggris ini atanda deki afoguru we SMEA Negeri Raha. Wakutuu aitu ne Raha ini ando nokura sepaliha guruno wamba Inggris ini. Dadihanomo nobhari kaawu mandeha kanau afoguru wamba Inggris ne Raha inia, notolelemo bhiritaku, sampe sikolahi sigahano dobhasi kanaumo dua afoguru we sikolando. Sampe-sampe wakutuu aitu idia naandoo fato ghonu sikola kafoguruhaku wamba Inggris welo seminggu. Sikolahi kafoguruhaku wakutuu aitu, o SMEA, o SMA Muhammadiyah, o SKKA, bhe SMP Muhammadiyah.

Sakotughuhano ane damekirie nobhie sepaliha karadhaaku wakutuu aitu, taaka nopokantibhaghoo dua inodi wakutuu aitu iniho dua atanda afogurua, dadihanomo naandoo dua akampade-mpadeane welo dofoguru inia, sampe-sampe bhe aeepe kawule miina wakutuu aitu. Daafaane, bhangunomo karadhaa iniho netandaki sadhia dokampuu-mpuuane. Sapaise nameda aitu tabea paemo dakumaradhaa. Dadihanomo wakutuu aitu idia notumpuane dua laloku tanonaandomo fato ghonu sikola bhasi kanau afoguru wamba Inggris wakutuu aitu. Ane paise daekaradhaa hae? Welo afoguru fato ghonu sikola ini inia inodia aembalimo kaawu guru honoro. Miinaho nanumaandoa bisiloiku maighoono ne pamarintaa. Dadi gadhikua nasehaemo dua. Nokolabhi kaawu raa taghu aembali guru honoroa, nopokantibhaghoo ne wulano Febuari taghu seriwu siuma moghono fitu fulu nonoo tanonaandomo bhiritu maighoono ne pamarinta

defaraluu mie so mindalono meangkafino sikola pendidikan guru we Malang. Aitu maka idia katumpuno maka laloku afetingke bhirita amaitu. Nopooli norondo idia kansuru aere te Kandari afetapaghoo kantoono bhirita amaituini. Apoghawaghoo kaawu kantoono bhirita amaituini idia kansuru afopesua neaku.

Ane pae aolimpu anagha inia ne gholotano tanggala ompulu ne wulano Feburuari taghu seriwu siua moghono fitu fulu nonoo taeremo we Malang tamaighoo te Kandari. Wakutuu aitu kabhari mani maighoono we Sulawesi Tenggara inia takolabhi lima fulu. Naandoo so meangkafino pendidikan guru matematika, so meangkafino biolohi, so meangkafino fisika, so meangkafino wamba Indonesia bhe so meangkafino wamba Inggris. Setaghu kaomponano tasikola we Malang, tasulimo tora we Sulawesi Tenggara ini. Tanggala seise ne wulano Mareti dosangke kasamimo taembali guruno SMP. Inodi paka-paka dosangke kanau aembali guruno wamba Inggris te SMP satu Kandari. Setaghu kaomponano afoguru wamba Inggris te SMP satu Kandaria, dofopinda kanaumo we SMP Negeri Dua ne Raha ini. Afoguru we SMP Negeri Dua Raha, sampe taampa aitumo.

Welo nemaighooku afoguru wamba Inggris ini, ampa nokolabhimo ompulu taghu inia, nolangka aepoghawaghoo anahi kumampuu-mpuuno poguruno wamba Inggris. Nomponamo tigho afekirie bhara o hae sabhabuno sampe o anahihi inia so dakumiidoghoo dampuu-mpuughiea wamba Inggris ini. Ane afeena anahi murihiku we sikola, kabhalondoa sabhabuno wamba Inggris ini, nopohala kaburino bhe kabasano. Dadihanomo ane dampuu-mpuughie sepaliha, dapoguruane wamba Inggris inia tabea dahumafala kaburino, dahumafala kabasano bhe maanano. Ainihaemo ini nengaraindo anahihi welo dopoguru wamba Inggris. "Nasehae so randa," ambado, "pakade daehafala kaburi, daehafala kabasano bhe maanano." Patamo kapandehando anahihi ne Raha ini dowamba Inggris. Sabutuhano mahingga tenomo taghumo dopoguru wamba Inggris, nolangka sepaliha depoghawaghoo anahi mandeno wamba Inggris.

Aitu naetaamo kaawu ampa aini tula-tulaku, madaho tora dotubhari mada kaawu, sabhabuno o alo ini nobhalamo. Inodi itua ane amangkafi kapindalokua mahingga tanamentaea paise bhe kangarahakua aetula-tula, ampamo kaawu dofekiri dua karadhaaha naewine ini. Dadihanomo naetaamo kadeki tula-tulantomu aitua, madaho tora dotubhari bhahi naewine naefua, kabharino dua alo itua, sumanomo datumola ne Kakawasa sio-siomo nafowaaghoo kaghosa, o katolala bhe omuru mewanta.

---

## **Pengalaman saya selama mengajar Bahasa Inggris.**

Tahun 1973 saya mulai mengajar bahasa Inggris. Pertama saya mengajar bahasa Inggris, saya mulai mengajar di SMEA Negeri Raha. Ketika itu di Raha masih sangat kurang guru bahasa Inggris. Oleh karena itu, ketika sudah banyak yang mengenal bahwa saya mengajar bahasa Inggris di Raha, tersiar kabar saya, sehingga sekolah-sekolah lain memanggil saya juga untuk mengajar di sekolah mereka. Sampai-sampai ketika itu ada empat buah sekolah tempat saya mengajar bahasa Inggris dalam seminggu. Sekolah tempat saya mengajar ketika itu: SMEA, SMA Muhammadiyah, SKKA, dan SMP Muhammadiyah.

Sebenarnya kalau dipikir sangat berat pekerjaanku ketika itu, tetapi kebetulan juga waktu itu saya baru saja mulai mengajar, jadi masih juga menggebu-gebu dalam mengajar, sampai-sampai saya tidak merasakan lelah ketika itu. Begitulah, sudah kebiasaan kalau pekerjaan baru dimulai, selalu orang bersungguh-sungguh. Kalau tidak demikian, kecuali tidak bekerja lagi. Jadi ketika itu saya berterimakasih juga, tiba-tiba ada empat buah sekolah yang memanggil saya untuk mengajar bahasa Inggris saat itu. Kalau tidak, mau kerja apa?

Dalam mengajar empat buah sekolah ini, saya hanya menjadi guru honor. Belum ada surat keputusanku dari pemerintah. Jadi gajiku tidak seberapa. Hanya lebih dua tahun saya menjadi guru honor, tepat pada bulan Februari tahun 1976, tiba-tiba ada berita dari pemerintah bahwa mereka memerlukan orang yang mau mengikuti sekolah pendidikan guru we Malang. Betapa saya berterimakasih mendengar berita itu. Pada malam harinya saya langsung berangkat ke Kendari, menanyakan kebenaran berita itu. Setelah mendapatkan kebenaran berita itu, saya langsung mendaftarkan namaku. Kalau saya tidak lupa, waktu itu sekitar tanggal 10 di bulan Februari tahun 1976 kami berangkat ke Malang dari Kendari. Ketika itu, kami yang berasal dari Sulawesi Tenggara ini, lebih dari lima puluh orang. Ada yang akan mengikuti pendidikan guru matematika, yang akan mengikuti pendidikan biologi, yang akan mengikuti pendidikan fisika, yang akan mengikuti pendidikan bahasa Indonesia, dan yang mengikuti pendidikan) bahasa Inggris.

Setahun lamanya kami bersekolah di Malang, kami kembali lagi ke Sulawesi Tenggara. Tanggal 1 Maret kami diangkat menjadi guru SMP. Saya mula-mula diangkat menjadi guru bahasa Inggris di SMP 1 Kendari. Setahun lamanya saya mengajar bahasa Inggris di SMP 1 Kendari, saya sudah dipindahkan ke SMP 2 di Raha . Saya mengajar di SMP 2 Raha sampai sekarang.

Dalam pengalamanku mengajar bahasa Inggris, sampai sudah lebih dari sepuluh tahun, jarang saya mendapatkan anak yang sungguh-sungguh belajar bahasa Inggris. Sudah lama saya selalu berpikir apakah sebabnya sehingga anak-anak tidak mau bersungguh-sungguh belajar bahasa Inggris. Kalau saya menanyakan pada muridku di sekolah, jawaban mereka sebab bahasa Inggris berbeda penulisan dan cara bacanya. Oleh karena itu kalau benar-benar mau bersungguh-sungguh belajar bahasa Inggris, harus dihafal penulisannya, cara bacanya, dan artinya. Hal inilah yang membuat anak-anak menyerah belajar bahasa Inggris. ‘Seberapa kesanggupan’ kata mereka, ‘menghafal penulisan, menghafal cara baca, dan arti.’ Karena itulah anak-anak di Raha tidak pintar bahasa Inggris. Oleh karena itu, meskipun sudah enam tahun mereka belajar bahasa Inggris, jarang sekali kita mendapatkan anak yang pandai bahasa Inggris.

Cukup sampai di sini dulu ceriteraku, nanti ditambah lagi kesempatan berikut, sebab malam ini sudah larut. Saya kalau mau ikut kemauanku meskipun sampai siang tidak akan menyerah berceritera, hanya saja kita pikirkan pekerjaan besok. Oleh karena itu cukup dulu ceritera kita sekarang, nanti ditambah lagi apakah besok atau lusa, masih banyak malam, asal kita memohon kepada Yang Kuasa mudah-mudahan Dia memberi kesehatan, kesempatan dan umur panjang.

Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Lukas Atakasi, 2014

---

## **My experiences in teaching English**

In 1973 I began to teach English. When I first taught English, I began to teach at the National SMEA in Raha. At that time there were still very few English teachers here in Raha. So when many people knew that I was teaching English here in Raha, the news about me spread, so that other schools called me as well to teach at their schools. Finally at that time, there were four schools where I taught English in one week. The schools where I taught at that time were the

SMEA, the Muhammadiyah Senior High School, the SKKA and the Muhammadiyah Junior High School.

Actually, if you think about it, my work was very heavy at that time, but I happened to just begin teaching, so I still had a strong passion for it, so much so that I didn't even feel tired then. What can I say? That's how it is: a job just started is always done wholeheartedly. If it's not like that, then one must/should no longer work. Therefore at that time I was thankful that there were four schools that invited me to teach English. If one is not willing to do this, what kind of work should one do instead?

While I was teaching at these four schools, I was only an unsalaried teacher. I did not have an official letter of appointment from the government. So my wages were really small. After I had been an unsalaried teacher for more than two years, it so happened that in February of 1976 there was news from the government that they needed people who wanted to take teacher training in Malang. Well, I was really quite excited when I heard that news. In the evening I immediately left for Kendari to find out whether this news was true. When I found out that the news was indeed true, I immediately registered my name. If I remember correctly, it was around the 10th of February 1976 that we left Kendari for Malang. At that time, there were more than 50 of us from Southeast Sulawesi. There were people taking teacher training for mathematics, biology, physics, Indonesian and English.

After a year of training in Malang, we returned to Southeast Sulawesi. On the first of March we were appointed as Junior High School teachers. I was first of all appointed as teacher of English at the First Junior High School of Kendari. After one year of teaching English at the First Junior High School in Kendari, I was transferred to the Second State Junior High School here in Raha. I have been teaching at the Second State Junior High School at Raha until now.

In my experience of teaching English, and that's more than ten years now, it is rare to meet children who seriously study English. For a long time I've been think what the reason might be that these children refuse to seriously study English. When I ask my pupils at school, they reply that the reason is that in English the spelling and the pronunciation of words differ. Therefore, if one were to study English really seriously, one would have to memorise the spelling, the pronunciation and also the meaning. And this is why the children are unable to learn English. "How can one ever do that", they say, "in addition to memorising the spelling, one must also memorise the pronunciation and the meaning!" And that is the reason that children here in Raha are unable to speak English. As a result, even though they have studied English for up to six years, it is rare to meet children who are able to speak English.

For now, that's enough for my story, we can add more later, because it's getting late. As for me, if I follow my desire, I won't be bored at all even though we continue talking until dawn;

however, one also has to think of tomorrow's work. Therefore, let's finish our conversation here; we can add more later, maybe tomorrow, maybe the day after, there are many nights, if only we ask the Almighty to give us health, opportunity and a long life.

English translation by René van den Berg, 2014.